

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Statistik

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment*, hasil koefisien korelasi kedua variabel  $r_{xy} = -0,429$  dengan taraf signifikan dari kedua variabel adalah  $<0,01$ . Taraf signifikan variabel identitas diri sebesar 0,000 dan taraf signifikan variabel radikalisme beragama sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara identitas diri dengan potensi radikalisme.

Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien korelasi  $-0,429$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ), maka dikatakan bahwa terdapat korelasi negative yang sangat signifikan antara variabel identitas diri dengan potensi radikalisme.

##### 2. Data Deskriptif

Selain dilakukan perhitungan analisis dengan menggunakan *product moment pearson* untuk melihat kuat tidaknya hubungan suatu hubungan antar variabel, dilakukan uji secara deskriptif untuk mengetahui tinggi rendahnya data variabel identitas diri dan radikalisme. Perhitungan norma tinggi sedang rendahnya hasil empirik yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 8. Rumus Perhitungan Norma Relatif**

Wilayah	Interpretasi
Lebih Besar ( $M_{ideal} + 1,5SD_{ideal}$ )	Sangat Tinggi
( $M_{ideal} + 0,5SD_{ideal}$ ) sampai ( $M_{ideal} + 1,5SD_{ideal}$ )	Tinggi
( $M_{ideal} - 0,5SD_{ideal}$ ) sampai ( $M_{ideal} + 0,49SD_{ideal}$ )	Sedang
( $M_{ideal} - 1,5SD_{ideal}$ ) sampai ( $M_{ideal} - 0,51SD_{ideal}$ )	Rendah
Lebih kecil ( $M_{ideal} - 1,51SD_{ideal}$ )	Sangat Rendah

**Tabel 9. Hasil Perhitungan Norma Relatif Skala Radikalisme**

Wilayah	Interpretasi	Persentase
> 105	Sangat Tinggi	2%
82 sampai 104	Tinggi	36%
58 sampai 81	Sedang	53%
35 sampai 57	Rendah	9%
< 34	Sangat Rendah	0%

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Norma Relatif Skala Identitas Diri**

Wilayah	Interpretasi	Persentase
> 121	Sangat Tinggi	94%
94 sampai 120	Tinggi	6%
66 sampai 93	Sedang	0%
39,5 sampai 65	Rendah	0%
< 38	Sangat Rendah	0%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, skala radikalisme berada pada kategori sedang dengan presentase 53% yang berarti potensi radikalisme pada remaja tergolong sedang. Sedangkan pada skala identitas diri diperoleh berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 94%. yang berarti identitas diri yang dimiliki oleh remaja sangat tinggi.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara identitas diri dengan radikalisme pada remaja SMA di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi identitas diri pada remaja rendah maka potensi radikalisme semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah identitas diri pada remaja maka potensi radikalisme semakin tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dinyatakan diterima.

Hasil yang menunjukkan bahwa identitas diri memiliki hubungan signifikan dengan radikalisme menunjukkan bahwa semakin tinggi identitas diri yang dimiliki oleh remaja maka semakin rendah kemungkinan remaja

memiliki potensi radikalisme. Remaja yang memiliki identitas diri yang baik dapat membawa diri kepada hal yang positif seperti dapat mengakui dan menghargai berbagai aspek tentang dirinya, peran, nilai dan perilaku secara harmonis, dapat mengakui dan menghargai diri sendiri sesuai dengan penghargaan lingkungan sosialnya, mempunyai tujuan yang dicapai dan direalisasikan, dan mempunyai ideal diri yang realitas akan mempunyai tujuan yang dapat dicapai.

Sebaliknya jika identitas diri yang dimiliki oleh remaja maka semakin rendah kemungkinan remaja memiliki potensi radikalisme. Seperti yang dikemukakan oleh Soetjningsih (2006), bahwa dalam proses pencarian identitas remaja yaitu mencari tahu tentang siapa dirinya dalam lingkungan sosialnya terutama pada kelompok-kelompok sosial, seperti kelompok teman sebaya, kelompok agama dan sebagainya. Hal ini dapat membantu remaja untuk mengetahui dirinya dalam perbandingannya dengan orang lain yang selanjutnya akan berpengaruh pada sikap yang akan mereka tunjukkan. Jika remaja memiliki identitas diri yang rendah maka proses pencarian identitas diri menjadi terombang-ambing kemudian remaja sangat rentan diberikan doktrin-doktrin oleh kelompok radikal. Ketika remaja masuk kedalam lingkungan kelompok radikal dan ekstrim, maka akan berdampak yaitu timbulnya sikap diskriminatif terhadap golongan tertentu, timbulnya keresahan dan ketakutan di masyarakat, sikap saling tidak percaya dalam masyarakat, dan banyaknya korban nyawa dan harta.

Faktor penyebab munculnya radikalisme yang lain yaitu pertama memiliki pendidikan yang rendah, latar belakang pendidikan yang rendah dianggap merupakan salah satu penyebab mengapa generasi muda ataupun anak sekolahan sangat tertarik untuk terlibat dalam kegiatan radikal. Generasi muda tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk mencari jalan alternatif penyelesaian suatu masalah selain bertindak radikal ataupun melakukan aksi-aksi ekstrim. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang dengan latar pendidikan tinggi hingga bergelar doktor sekalipun dapat menjadi salah seorang aktor intelektual dibalik penyebaran ajaran radikal dan terorisme. Kedua yaitu kondisi ekonomi yang kurang memadai disertai dengan sikap apatis terhadap kondisi kehidupan lingkungan sekitar, dapat dianggap menjadi salah satu faktor penyebab untuk menarik generasi muda dalam melakukan tindakan radikal. Remaja tidak memiliki kebanggaan secara materi dan tidak memiliki pandangan positif mengenai masa depan yang dihadapi di dunia. Kekesalan terhadap sistem perekonomian yang dianggap kebarat-baratan atau liberal, lantaran sistem

yang ada dinilai tidak pro terhadap rakyat dan tidak juga memberikan kesejahteraan terhadap dirinya. Dengan keadaan tersebut, penghancuran terhadap dirinya dan orang lain dianggap sebagai suatu hal yang wajar, karena materi yang saat ini tidak diperoleh akan digantikan dengan kenikmatan akhirat sebagai imbalannya melakukan perjuangan dan pengorbnannya setelah mati syahid.

Berdasarkan hasil perhitungan data deskriptif skala potensi radikalisme remaja SMA tersebut berada pada kategori sedang dengan presentase 53%, yang berarti potensi radikalisme pada remaja menunjukkan kerawanan. Kategori tersebut menunjukkan siswa siswi tersebut berpotensi menjadi tinggi dan jika berada pada titik kritis bisa melahirkan terorisme. Sedangkan pada skala identitas diri pada remaja SMA berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 94% yang berarti identitas diri yang dimiliki oleh remaja sangat baik . Remaja berhasil mencapai suatu identitas yang stabil, memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain, menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, penuh percaya diri, tanggap terhadap berbagai situasi, mampu mengambil keputusan penting, mampu mengantisipasi tantangan masa depan, dan mampu mengenal perannya dalam masyarakat.